

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Kelapa Lima Berbasis Budaya Lokal di Kota Kupang dapat menjadi langkah yang sangat efektif untuk memajukan pariwisata daerah dan menjadikan suatu obyek wisata yang unggul di suatu daerah. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal, pemerintah Kota Kupang dapat menciptakan pengalaman wisata yang unik dan autentik bagi para wisatawan, serta memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Strategi yang perlu diterapkan oleh pemerintah ialah menata, memelihara, dan melakukan pengembangan atau pembanguana yang berlanjut dengan berdasarkan budaya lokal. Ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Kelapa Lima Berbasis Budaya Lokal di Kota Kupang sesuai dengan kondisi atau keadaan Pemerintah Kota Kupang. Beberapa strategi utama yang dapat dijadikan tawaran bagi Pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Kelapa Lima Berbasis Budaya Lokal di Kota Kupang adalah mengadakan atau menggelar berbagai macam seni dan budaya yang ada di daerah NTT dengan efektif dan, 2) melakukan pembangunan atau pengadaan tambahan fasilitas sarana dan prasarana dengan unsur budaya lokal, serta 3) menggali kebudayaan lokal agar dapat ditampilkan sebagai atraksi yang rutin dan menjadi daya tarik bagi pengunjung.

2. Peluang berbasis budaya lokal yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang ada di daerah NTT yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Kelapa Lima. Dalam hal ini, Pemerintah mampu melihat dan menggali lebih dalam terkait budaya-budaya yang ada di daerah NTT yang di mana nantinya dapat dimanfaatkan dan diintegrasikan dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Kelapa Lima di Kota Kupang. Budaya lokal sangat berpotensi dan dapat berkontribusi dalam pengembangan suatu obyek wisata dan sekaligus sebagai wujud melestarikan budaya.

Dengan mengimplementasikan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Kelapa Lima berbasis budaya lokal dan memanfaatkan peluang berbasis budaya lokal yang ada, Pemerintah Kota Kupang dapat menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dengan berdasarkan budaya lokal, meningkatkan perekonomian lokal, serta melestarikan budaya lokal yang ada.

6.2 Saran

Dalam hal ini, peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan terkait judul *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kelapa Lima Berbasis Budaya Lokal di Kota Kupang*, peneliti menyampaikan saran, sebagai berikut;

1. Untuk menciptakan obyek wisata atau destinasi yang baik dan unggul di suatu daerah, maka pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih dan khusus terhadap obyek wisata serta pengembangannya dan juga perlu kerja samanya antara pihak *stakeholder* atau pihak-pihak terkait.
2. Diharapkan Pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan dan penataan yang efektif dan dapat memanfaatkan peluang berbasis budaya lokal yang ada, seperti mengadakan pegelaran pentas seni dan budaya tari-tarian dari daerah Alor seperti tarian lego-lego, tarian ofalangga dari Rote, demi menjadi daya tarik yang unik dan khas bagi pengunjung pada obyek wisata Pantai Kelapa Lima di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennet, W. John. 2005. *The Ecological Transition Cultural Anthropolgy and Human Adaption*. Washington University at St. Louis.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem. 2016. *Buku Kepariwisataan Kabupaten Karangasem Tentang Perolehan Pendapatan Asli Daerah Karangasem*. Amlapura.
- Djeharung, K. K. (2021). *TA: Kawasan Kampung Budaya Wae Rebo Dalam Konteks Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung)
- Firman, A., & Karmansyah, K. (2020). Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Sinjai. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 163-171.
- Hukum, M., & Indonesia, H. A. M. R. (2009). *Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Bandung: Citra Umbara.
- Islamiyah, W. (2018). *Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Khairo, R., Permadi, L. A., & Sakti, D. P. B. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Pariwisata Di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Riset Manajemen*, 19(1), 8-19.
- Kirom, N. R. (2016). *Pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan (studi pada Ponpes Biharu Bahri Asali Fadhoilir Rohmah Turen-Malang-Jawa Timur)* Novita Rifaul Kirom (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- No, U. U. R. I. (9). Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 109-117.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT-Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Gramedia. Jakarta.

- Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya. Gava Media. Yogyakarta.Jakarta.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Tofan, M., Subowo, A., & Maesaroh, M. (2014). Strategi Pengembangan Obyek Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(2), 368-378.
- Wigati, E. (2018). Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Candi Prambanan Jogjakarta. *Riset Manajemen dan Akuntansi*, 9(1).